

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, usaha gula aren mempunyai prospek menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini bisa diketahui dari tingginya permintaan dari dalam negeri serta juga dari luar negeri. Berdasarkan hasil survei, sebuah industri kecil bisa mendapatkan pesanan dengan jumlah 15 – 25 Ton dalam waktu sebulan. Pesanan itu hingga saat ini masih tidak bisa dipenuhi dikarenakan terbatasnya pasokan dan kekurangan modal. Untuk pasar lokal, permintaan yang paling tinggi terjadi menjelang dan saat bulan puasa ramadhan. Sedangkan dalam segi permintaan ekspor, banyak berasal dari Jerman, Swiss dan Jepang. Luas area pohon aren yang berada di Indonesia diusahakan yaitu memiliki luas 62.120 ha dengan jumlah produksi 36.991 ton dalam bentuk gula aren (Lampiran 1) (Bank Indonesia, 2008: 15).

Aren yang telah menjadi suatu sumber mata pencaharian petani, pembudidayaannya ternyata hampir tidak dibudidayakan sendiri, tetapi tumbuh secara liar sesuai mekanisme alamiah. Pengusahaan gula aren memiliki pola yang harus dideres setiap hari, hal ini karena jika berhenti dideres, maka nira akan berhenti pula, tampaknya telah menimbulkan sikap disiplin saat bekerja dan menjalani hidup. Disamping itu, nira yang selalu menetes setiap hari tampaknya telah memberikan keyakinan pada petani bahwa hidup akan dapat terus mengalir jika kita tetap bekerja (Rachman, 2009: 55).

Gula aren memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan gula jenis lain. Kekhasan yang dipunyai yakni keadaan kering dan bersih, mudah larut, dan mempunyai aroma berbeda dengan gula lain. Kadar lemak yang rendah serta kadar protein yang tinggi menunjukkan bahwa gula aren lebih baik untuk dikonsumsi dibandingkan dengan gula yang asal bahan bakunya dari kelapa (Irmayani dkk, 2021: 326).

Menurut Tan (1980) dalam Heryani (2016: 33), kandungan kalori yang terdapat di dalam 100 gram gula aren adalah sebesar 386 kalori. Gula aren juga memiliki berbagai kandungan gizi seperti kalsium sebanyak 75 mg, kemudian fosfor sebanyak 35 mg, kandungan zat besi 3 mg, dan kandungan air sebanyak 9

mg. Nilai kandungan gizi yang terdapat dalam gula aren berbeda dengan jenis gula lain seperti gula kelapa dan gula pasir. Untuk gula kelapa memiliki kandungan kalori 386 mg, protein 3 mg, lemak 10 mg, kalsium 76 mg, fosfor 37 mg, zat besi 2,6 mg, dan air 10 mg. Sedangkan di dalam gula pasir memiliki 364 mg kalori, kalsium 5 mg, fosfor 1 mg, zat besi 0,1 mg, dan air 5,4 mg.

Berdasarkan data dari Statistik Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2020, total dari luas areal tanaman aren di Provinsi Riau adalah 297 Ha, dengan jumlah produksi sebesar 23 Ton. Diketahui bahwa ada 3 kabupaten yang memiliki lahan serta memiliki produksi komoditi aren atau enau yaitu kabupaten Kuantan Singingi, kabupaten Pelalawan, dan kabupaten Rokan Hulu dengan luas areal lahan terluas sebesar 279 Ha dan jumlah produksinya 16 Ton dan rata – rata produksi 1.562Kg/Ha. Dengan jumlah yang cukup besar itulah membuat Kabupaten Rokan Hulu menjadi pusat sentra perkebunan aren di Provinsi Riau (Lampiran 2) (Badan Statistik Perkebunan Provinsi Riau, 2020: 7).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, diketahui bahwa terdapat jenis kegiatan usaha berdasarkan jenis usaha tahun 2021. Diantara jenis usaha pangan yang ada, termasuk didalamnya yaitu usaha gula aren. Jumlah usaha gula aren yang diusahakan di daerah kabupaten ini berjumlah 74 Unit usaha. Untuk jenis usaha pangan, usaha gula aren merupakan usaha dengan jumlah unit usaha yang paling banyak (Lampiran 4) (Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 6 Tahun 2022).

Di tahun 2020, daerah Kabupaten Rokan Hulu menempati posisi pertama penghasil produksi aren terbesar dan terluas di Provinsi Riau. Enam kecamatan pada kabupaten yang mengelola dan memproduksi tanaman aren adalah kecamatan Rambah, kecamatan Rambah Samo, kecamatan Bangun Purba, kecamatan Tambusai Utara, kecamatan Tandun, dan kecamatan Rokan IV Koto. Produksi tanaman aren terbesar diraih oleh kecamatan Rambah dengan total produksi 6 ton dengan produktivitas 1.580 Kg/Ha. Untuk kecamatan selanjutnya adalah kecamatan Rambah Samo dan Bangun Purba dengan total produksinya yaitu sama – sama berjumlah 5 ton (Lampiran 3) (Badan Statistik Perkebunan Provinsi Riau, 2020: 21-22).

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rambah adalah Desa Rambah Tengah Barat. Desa Rambah Tengah Barat merupakan salah satu sentra produksi gula aren. Tanaman aren adalah salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis yang tinggi dan produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren. Pemanfaatan tanaman aren tanpa budidaya yang optimal mampu memberikan penghasilan Rp50.000,-/hari kepada masyarakat yang mengusahakan usaha gula aren. Pengembangan usaha tanaman aren menguntungkan bagi masyarakat yang mengolah gula aren serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Rambah Tengah Barat (Azhari dkk, 2016: 3).

Pendapatan merupakan seluruh jenis pendapatan, termasuk di dalamnya jenis pendapatan yang didapatkan meskipun tidak memberi suatu kegiatan yang bisa diterima penduduk dalam suatu negara (Putong, 2002: 13). Menurut Poerdarminto dalam Astuti dkk (2013: 20) Terdapat tiga jenis dari pendapatan, yakni: pendapatan berupa uang didefinisikan sebagai penghasilan dalam bentuk uang, pendapatan berupa barang didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang memiliki sifat regular dan juga biasa, namun selalu dalam bentuk balas jasa serta diterima dengan bentuk barang maupun jasa, pendapatan yang bukan merupakan pendapatan didefinisikan sebagai seluruh penerimaan yang memiliki sifat transfer redistribusi serta biasanya hal ini membuat suatu perubahan di dalam hal keuangan.

Pendapatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan rumah tangga dan pendapatan usahatani. Pendapatan yang didapatkan dari kegiatan usahatani kemudian dijumlahkan dan ditambahkan dengan pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan usahatani disebut sebagai pendapatan rumah tangga. Sedangkan pendapatan yang didapatkan dari kegiatan usahatani yang dilakukan kemudian pendapatan ini dipengaruhi oleh faktor tingkat produksi, luas lahan, identitas pengusaha dan juga efisiensi penggunaan tenaga kerja, ini merupakan pengertian dari pendapatan usahatani (Putong, 2002: 13).

Petani yang mengusahakan gula aren tidak selalu berjalan dengan mulus dalam segi pendapatannya. Hal ini disebabkan oleh infrastruktur alam yang memiliki potensi sebagai penyebab pengrajin tidak bisa untuk memproduksi serta menjual gula aren. (Joseph, 2012 dalam Hikmah dkk 2022: 143). Pengolahan gula aren adalah suatu bentuk usaha dalam peningkatan pendapatan penduduk dan dapat

pula meningkatkan pendapatan asli daerah yang bertumpu terhadap ekonomi kerakyatan dan juga sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan serta untuk menambah ataupun memperoleh pendapatan keluarga meskipun di dalam proses pengolahannya masih mempergunakan peralatan sederhana atau bisa disebut dikerjakan dengan cara tradisional. Sedikit dan banyaknya nira yang diperoleh, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petani. Jika nira yang didapat oleh petani banyak, maka banyak pula gula aren yang dapat dihasilkan (Lubis, 2019: 1-2).

Industri rumah tangga di desa diketahui bisa meningkatkan pendapatan serta juga menjadi tambahan penghasilan untuk kegiatan bertani yang merupakan pekerjaan utama warga desa. Industri rumah tangga di desa memiliki arti bahwa besar upaya pada pengurangan hidup miskin di wilayah desa dan dapat disebut bisa memberi peningkatan kehidupan sejahtera bagi warga desa (Mubyarto 1986 dalam Giovani dkk 2016: 2-3).

Menurut (Muchari dan Rachman (2006) dalam Rachman 2009: 54) mengungkapkan bahwa rata-rata anggota rumah tangga tani yang terlibat dalam kegiatan produksi aren sekitar 2 orang, yakni dilakukan oleh kepala keluarga dan istri, sedangkan rata-rata anggota rumah tangga tani yang tergolong kelompok usia produktif sekitar 5 orang. Sebaran curahan jam kerja menurut jenis kegiatan dari proses penderesan (4 pohon) hingga menjadi gula cetak sebanyak 8 kg membutuhkan waktu sekitar 6,5 jam. Pengalokasian waktu terbanyak dibutuhkan saat kegiatan memasak yang mencapai 4 jam/hari (61,5%). Waktu yang dibutuhkan untuk memanjat serta mengangkut air nira relatif sama masing – masing 0,25 jam/hari (3,8%). Waktu untuk mencetak dan membungkus gula cetak masing – masing 1 jam/hari (15,4%). Kegiatan memanjat dan mengangkut air nira dilakukan oleh tenaga laki - laki.

Kontribusi merupakan pemasukan atau juga sumbangan terhadap suatu usaha atau suatu perkumpulan yang dijalankan. Asal kata kontribusi dari bahasa inggris *contribute*, *contribution* yang bermakna keikutsertaan, sumbangan, keterlibatan, melibatkan diri. Oleh karena itu, dalam hal ini kontribusi bisa berbentuk tindakan ataupun materi. Contoh hal yang bersifat materi adalah seorang individu memberi pinjaman kepada pihak lain demi tujuan kebaikan bersama. Dalam pengertiannya kontribusi adalah perilaku yang diperbuat oleh individu, lalu

pada akhirnya memberikan dampak kepada pihak lain, baik itu dampak positif maupun dampak negatif (Ramla, 2022: 15).

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan atau aktivitas terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung kepada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari berbagai jenis kegiatan yang berkaitan. Stabilitas pendapatan rumah tangga memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang asalnya dari luar sektor pertanian pada umumnya tidak berkaitan dengan musim serta juga bisa dilaksanakan di setiap saat sepanjang tahunnya (Nurmanaf, 2006: 7)

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas pekerjaan atau usaha adalah suatu tolak ukur keberhasilan dari usaha atau pekerjaan, sehingga hal ini menjadi pertimbangan untuk kedepannya (Soekartawi, 2006: 87). Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut adalah bermanfaat sebagai dasar guna mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dilakukan oleh seseorang terhadap pendapatan dan pada akhirnya bisa diandalkan sebagai sumber penghasilan. Perkembangan usahatani di suatu wilayah akan memberikan kontribusi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pendapatan di wilayah tersebut (Hidayatullah, 2011: 10).

Pendapatan usaha gula aren adalah bagian dari total pendapatan rumah tangga petani aren. Besar dan kecilnya pendapatan usaha gula aren akan menentukan nilai kontribusi yang diberikan kepada total pendapatan rumah tangga petani aren. Dengan adanya perhitungan kontribusi usaha gula aren, petani aren dapat melihat dan menentukan besar kontribusi yang diberikan oleh tiap – tiap sumber pendapatan yang diusahakannya, sehingga bisa untuk memperkuat atau mencari cara untuk meningkatkan usaha yang memberikan pendapatan terbesar kepada total pendapatan rumah tangga petani aren dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani aren.

B. Rumusan Masalah

Rokan Hulu adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 7.588,13 km² dengan 16 kecamatan di dalamnya. Daerah ini memiliki rata – rata tinggi wilayah 72 mdpl. Jumlah

penduduk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi interim sebesar 570.952 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun (2020-2021) sebesar 2,28 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu 2022).

Dalam PDRB Kabupaten Rokan Hulu pada periode 2013 -2017, Industri makanan dan minuman telah mendominasi industri – industri dalam sektor industri pengolahan yang berkembang di kabupaten ini dengan tingkat kontribusi sebesar 94,03 %. Kabupaten Rokan Hulu mempunyai jenis usaha yang beragam, dari industri besar hingga industri kecil dan juga menengah. Industri Gula aren merupakan salah satu industri pangan yang menjadi Industri unggulan Kabupaten Rokan Hulu (Lampiran 5) (Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 6 Tahun 2022).

Aren merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi pilihan secara ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Sentra produksi gula aren di Kabupaten Rokan Hulu salah satunya di Kecamatan Rambah. Kecamatan Rambah merupakan kecamatan yang ada dengan luas total area 343,23 km² dengan ibukotanya yaitu Pasir Pengaraian. Produksi gula aren atau enau pada tahun 2017 di Kecamatan Rambah Samo sebesar 4,68 ton, Kecamatan Rambah 6,32 ton dan Kecamatan Bangun Purba 4,62 ton (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2018).

Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM) Gula aren telah diarahkan dan juga ditetapkan dalam RPIP (Rencana Pembangunan Industri Provinsi) Riau yakni terletak pada Desa Rambah Tengah Barat, Kecamatan Rambah. Berdasarkan volume produksinya, IKM gula aren bisa dan mampu memproduksi sebanyak ± 300 Kg per hari dan dipasarkan ke daerah sekitar dan juga luar daerah (Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No 6 Tahun 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Rambah Tengah Barat, diketahui bahwa desa ini memiliki 3.770 jiwa tercatat pada tahun 2023, dengan jumlah total 1.035 KK (Desa Rambah Tengah Barat, 2023) (Lampiran 6). Para penduduk di Desa Rambah Tengah Barat kebanyakan bekerja sebagai petani. Salah satu tanaman pertanian yang diusahakan di Desa Rambah Tengah Barat adalah tanaman aren. Dengan penduduk yang begitu banyak, aren merupakan salah satu tanaman yang diusahakan oleh penduduk setempat serta dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam kehidupan sehari – hari.

Petani aren yang mengusahakan gula aren dalam sehari petani melakukan pemanenan air aren sebanyak dua kali, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Jumlah air nira yang diperoleh petani bervariasi dalam satu hari. Aulin (2019) dalam Pratama & Duryat (2022: 4) menyatakan rata-rata produksi nira yang dihasilkan dari satu batang pohon aren sebanyak 10 Liter dalam satu hari. Untuk membuat 1 kg gula aren, dibutuhkan 4-5 Liter gula aren. Sehingga petani aren mampu menghasilkan 2-6 kg gula aren dalam kurun waktu satu hari. Setiap cetakan gula aren yang dibuat oleh petani bisa menampung produk gula aren dengan berat 500 gram. Penetapan harga jual gula aren ditetapkan oleh petani aren sendiri, harga yang ditawarkan petani aren adalah Rp25.000,-/kg – Rp35.000,-/kg.

Sebenarnya, jumlah permintaan aren yang ada di pasaran sangatlah banyak. Jika hal ini dimanfaatkan dan diolah dengan baik, kemungkinan besar dapat meningkatkan pendapatan bahkan juga bisa menyejahterakan petani aren. Tetapi, dengan jumlah produksi gula aren yang dihasilkan oleh para petani tidak mampu untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal ini karena hasil air nira yang diperoleh petani dari tanaman aren tidak cukup untuk melakukan produksi gula aren sesuai jumlah yang diminta oleh pasar.

Penerimaan yang diperoleh petani dari penjualan produk gula aren dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya produksi. Pendapatan akan didapatkan oleh petani saat biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari penerimaan yang diterima. Sumber dari penerimaan petani adalah penjualan hasil produksi, sehingga apabila produksi rendah maka pendapatan yang diterima petani akan turut rendah, padahal pendapatan merupakan hal yang menjadi sasaran dan sangat penting untuk diperhatikan demi terwujudnya kesejahteraan (Kemala, 2015: 126-127).

Petani aren juga memiliki pekerjaan lain disamping usaha gula aren seperti usahatani di luar usaha gula aren dan juga pekerjaan di bidang non usahatani. Pekerjaan lain yang dilakukan oleh petani adalah menjual sayuran, menjual pinang, tukang becak, membuka warung, melakukan usahatani kelapa sawit, usahatani karet dan lainnya. Jumlah waktu yang dicurahkan petani aren dalam pekerjaan usaha gula aren lebih besar di bandingkan pekerjaan lainnya. Dalam melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan, istri petani serta anak petani aren juga ada yang turun tangan untuk mencari pekerjaan tambahan. Anak

petani yang sudah dewasa dapat mencari tambahan pendapatan untuk keluarga petani aren. Istri petani bekerja membantu petani aren dalam pengolahan gula aren, sehingga petani mempunyai waktu lebih untuk bisa bekerja di pekerjaan selain usaha gula aren. Dengan begitu, pendapatan rumah tangga petani aren dapat tercukupi karena memiliki pendapatan tidak hanya di satu sumber pendapatan usaha gula aren saja.

Petani aren dalam mengusahakan gula aren mengeluarkan biaya – biaya dalam proses pengolahan gula aren. Tujuan utama dari mengusahakan usaha gula aren tentunya adalah untuk memperoleh penghasilan. Tetapi petani aren tidak pernah menghitung secara rinci jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha gula aren dan juga tidak pula tahu bagaimana pengaruh dari faktor – faktor seperti biaya tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani dari usaha gula aren tersebut.

Petani aren saat ini hanya mengusahakan gula aren saja dan tidak mengetahui berapa besar pengaruh usaha gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani aren. Karena pendapatan dari usaha gula aren merupakan salah satu dari sumber pendapatan petani aren serta usaha gula aren memiliki peranan dalam pendapatan total rumah tangga petani aren, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti besar kontribusi pendapatan dari usaha gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga petani aren.

Maka pertanyaan penelitian yang diajukan untuk penelitian “Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” yaitu:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh petani aren dari memproduksi gula aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Berapa kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh petani aren dari memproduksi gula aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani aren di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan sangat berguna karena bisa membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan kemudian juga dapat mengaplikasikan pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari di perkuliahan.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pembangunan dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman bagi pemerintah.
3. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini adalah petani aren yang memiliki kebun aren dan mengusahakan usaha gula aren asli tanpa ada campuran lain.
2. Penelitian ini hanya meneliti proses produksi dalam usaha gula aren, pendapatan usaha gula aren, pendapatan usahatani lain selain usaha gula aren, pendapatan non usahatani, pendapatan anggota dalam rumah tangga petani aren, total pendapatan rumah tangga petani aren dan kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani aren.
3. Data pendapatan petani yang diambil dalam penelitian adalah dalam jangka waktu satu bulan selama penelitian dilakukan.